BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diberlakukannya Kurikulum 2013 sebagai pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan demi pembinaan manusia (siswa) yang cerdas, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia, termasuk kompetensi membaca. Kenyataan yang sekarang terjadi bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai krisis, termasuk krisis dalam dunia pendidikan. Dengan hadirnya Kurikulum Nasional yang mengacu pada Kurikulum 2013 ini bisa membangkitkan keinginan dan motivasi untuk mulai menangkal berbagai krisis yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

Pada hakikatnya belajar adalah kodrat bagi manusia selama hidup di dunia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Tarigan (2008, hlm. 7) menjelaskan "Membaca adalah suatu proses yang biasa dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan membaca, kita akan mendapatkan berbagai informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata". Maka dengan kegiatan membaca, kita akan mampu mendapat dan memahami pesan secara langsung dari sang penulis.

Membaca merupakan proses memperoleh informasi melalui tulisan. Dengan membaca, seseorang akan menambah wawasannya. Pesan yang disampaikan penulis akan menjadi pertimbangan bagi pembaca karena dalam wacana tersebut terdapat informasi yang merangsang pembaca. Semakin sering membaca, maka seseorang akan semakin berpengetahuan.

Hal itu senada dengan Tampubolon (2008, hlm. 5) bahwa dalam bahasa tulisanlah terdapat ide-ide atau pikiran-pikiran baru anggota-anggota suatu masyara-kat atau masyarakat lainnya, yang mungkin dapat memperkaya pengetahuan anggota-anggota masyarakat tersebut dan kebudayaannya. Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi yang dibaca. Dalam materi ini, siswa melakuan kegiatan mencari bagian-

bagian yang berhubungan dengan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan cara membaca yang merupakan salah satu bentuk mencari atau menemukan sesuatu yang terdapat dalam sebuah buku, baik unsur-unsurnya maupun isi buku.

Berkenaan dengan buku nonfiksi, tanpa kita sadari banyak sekali buku-buku nonfiksi di lingkungan kita yang dapat kita baca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama untuk mencarai unsur-unsur yang terdapat dalam buku nonfiksi.

Krismarsanti (2009, hlm. 7) mengatakan bahwa buku nonfiksi merupakan buku pengatahuan yang mencakup fakta-fakta dengan tujuan pengarang beritikad baik dan bertanggung jawab atas kebenaran buku yang ditulisanya. Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa kurang berminat terhadap membaca, apalagi untuk membaca buku-buku nonfiksi, siswa lebih cenderung pemahamannya terhadap buku fiksi dibandingkan dengan buku nonfiksi. Banyak hal yang memengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca, termasuk kegagalan membaca yang sering dialami oleh siswa di sekolah.

Kusnadi (2010, hlm 15) menjeleaskan kegagalan seseorang dalam membaca adalah sebagai berikut.

> Rendahnya minat dan kemampuan membaca akan memberi pengaruh pada kemampuan akademik siswa, yang bisa berdampak buruk pada kualitas kelulusan. Oleh sebab itu, perlu diketahui beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah antara lain yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang kurang bervariasi, situasi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga belum bisa memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku di luar buku paket, kurang menarik-nya metode, teknik, dan model (dari guru) bagi siswa dalam hal membaca, kurangnya kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk melakukan aktivitas membaca karena membaca adalah hal yang wajib untuk dilakukasn oleh setiap pesrta didik guna untuk memperoleh pengetahua. Namun untuk melakukan hal tersebut siswa selalu merasa malas dan tidak mau membaca oleh karena itu guru sangat berperan penting untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan perasarana yang terdapat di sekolah mengakibatkan minimnya minat membaca pada siswa yang sedang dialami saat ini. Hal ini merupakan problematika menarik yang harus dicermati oleh guru untuk meningkatkan minat

membaca pada siswa. Selain kurangnya minat membaca, dan siswa juga kurang memahami suatu bacaan yang dibacanya.

Tarigan (2008, hlm. 121), menyatakan bahwa salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya. Pertama-tama, hal ini menuntut perhatian atau konsentrasi dan suatu kemampuan yang erat sekali berhubungan dengan maksud. Hal ini menuntut pengetahuan mengenai kata-kata dan keresponsifan terhadap organisasi bagian sebagai suatu keseluruhan.

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi, siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengidentifikasi berbagai buku, baik buku fiksi mau pun buku nonfiksi. Hal ini dapat diketahui setelah meleakukan wawancara langsung terhadap siswa kelas VII ketika melakuakan kegiatan PPL Peraktik Pengenalan Lapangan, penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan buku nonfiksi atau pun buku fiksi, terbukti hampir semua siswa kelas VII tidak mengetahui apa itu buku nonfiksi ataupun penegrtian dan unsur-unsur dari buku nonfiski. Siswa lebih cenderung pengetahuannya terhadap buku-buku fiksi dibandingkan dengan buku nonfiksi.

Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah menmukan unsur-unsur dari buku nonfiksi yang dibaca, dalam kompetensi ini tentunya siswa harus mampu memahamai buku-buku nonfiksi.

Kegiatan pembelajaran menemukan sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi merupakan kegiatan yang perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi buku dan mencari apa yang harus ditemukan dalam buku tersebut, maka dengan cara membaca siswa akan mampu menemukan apa yang sedang dicarinya.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggugah selera siswa untuk menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur buku nonfiksi.

Salah satu solusinya adalah guru sebagai fasilitator harus mampu menggugah selera siswa untuk membaca (mengidentifikasi), berarti harus menemukan pendekatan atau metode yang cocok agar siswa tidak merasa bingung dan bosan dalam belajar. Dalam penelitian ini penulis pun menerapkan metode yang akan membantu siswa dalam menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition.*

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavi, Farins, Stevans dan Madden. Alasan utama dalam pengembangan metode ini karena kekhawatiran mereka terhadap pengajaran membaca, menulis dan seni berbahasa oleh guru yang dilakukan secara tradisional.

Suyanto (2009, hlm 68), berpendapat bahwa metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition*) dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegritaskan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Menurut Salvin (2009, hlm. 68) "Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar dan juga pada sekolah menengah atas, metode ini dianggap sebgai metode yang tepat untuk pembelajaran yang sifartnya membaca dan menulius".

Berdasarkan pememaparan tersebut, penulis berharap keterampilan membaca dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca dan menbulis, karena dengan metode *Coopertaive Integrated Reading and Composition* siswa akan dituntut untuk membaca dan menulis, karena metode ini paduan antara menulis dan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Menemukan Unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan menggunakan metode CIRC *(Cooperative Integrated Readaing and Cmoposition)* di Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2016-2017. Setelah dilakukan penelitian pemebelajaran menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi

peserta didik diharapkan mampu mengetahui baik dari unsur-unsur dari buku nonfiksi maupun jenis-jenis buku nonfisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan, penulis mengidentifikasi bahwa menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi, tidaklah mudah karena untuk menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi siswa dianjurkan untuk membaca dan menulis, yang menjadi faktor hambatannya yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca. Untuk itu penulis berharap dengan adanya pembelajaran ini siswa mampu menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan baik yang ditunjang oleh metode yang dipakai sehingga akan menjadi bekal untuk siswa dikemudian hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut.

1. Pentingnya peran pendidik atau guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, guru dapat menggunakan beberapa metode yang tepat.
3. Perlunya pengayaan wawasan pengetahuan dan kreativitas terhadap siswa.
4. Perlunya motivasi siswa agar minat membaca, khususnya dalam membaca buku-buku nonfiksi.
5. Pemanfaatan metode pemebelajaran CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebagai cara untuk meningkatkan dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

Beradsarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus penulis perhatikan ketika pembelajaran ini dilaksanakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, penulis harus mencari solusi bagaimana menyajikan pembelajaran yang efektif dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa bingung dalam belajarnya. Maka dengan penggunaan metode pembelajaran yang penulis gunakan berharap mampu untuk meminimalisir masalah-masalah yang sering timbul ketika siswa merasa bosan, dan merasa bingung dalam kegiatan belajar, metode yang digunakan oleh penulis yaitu, metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition).*

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan moetode keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil. Dengan adanya rumusan masalah sehingga peneliti akan mudah dalam melakaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pemebelajaran menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* di kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung?
2. Mampukah siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan tepat?
3. Efektifkah metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* digunakan dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi di kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang terkait dengan judul penelitian berhubungan dengan kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, menilai kegiatan pembelajaran, dan kemampuan siswa mengikuti pembelajaran, dan keefektifan metode yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan atau target yang ingin dicapai oleh semua pihak yang akan melakukan penelitian baik penelitian terhadap kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut. Adapun

tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menemukan unsur-usur dari buku nonfiksi dengan menggunakan CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* di kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung dalam menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan tepat, dan;
3. untuk mengetahui keefektifan metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* digunakan dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur buku nonfiksi dikelas VII SMP Pasundan 3 Bandung.

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu, metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian ini merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian yang telah dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Semua peneliti mempunyai manfaat. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak terkait. Ada pun manfaat yang diharapkan oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

   Kegiatan penelitian ini merupakan pengalan berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis, dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan menggunakan metode CIRC (*Coopertaive Integrated Reading and Composition)* di Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung.

2. Bagi siswa

   Kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi.

3. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan ide dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. khususnya pembelajaran menemukan unsur-unsur dari buku nonfiksi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, selain itu juga metode ini bisa digunakan pada materi pembelajaran yang lainnya, bukan hanya bisa digunakan untuk materi buku nonfiksi saja, metode ini juga bisa di gunakan untuk pelajaran yang sifatnya membaca dan menulis

4. Bagi Peneliti Lanjutan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan gambaran untuk peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik lagi dari apa yang sudah diteliti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penulis berharap dari hasil penelitian yang penulis lakukan bisa memberikan manfaat khusunya bagi penulis untuk menambah pengetahuan wawasan baru dalam ilmu pendidikan, bagi siswa untuk menmabah pelajaran baru, bagi guru dapat dijadikan gamabaran untuk dijadiakn sebagai bahan acuan ketika mengajar dengan menggunakan metode yang sama, dan bagi pihak-pihak yang terkait mampu memberikan gambaran untuk penelitian tingkat lanjut dengan hasil yang lebih baik lagi dari apa yang telah di teli sebelumnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. Menemukan adalah proses mencari dari hasil yang telah ditentukan dengan ca-

ra membaca dan menlis.

3. Unur-usur adalah bagian-bagian terkecil yang mempunyai arti dan tujuan.
4. Buku nonfiksi adalah jenis buku yang berisi cerita informatif yang pengarangnya beritikad baik dan bertanggung jawab atas kebenaran yang dituangkan dalam sebuah buku tersebut. Selain itu juga buku nonfiksi sering digunakan untuk bahan referensi untuk sumber dalam pengerjaan tugas baik karya ilmiah maupun nonilmiah.
5. Adapun jenis-jenis buku nonfiksi antara lain adalah; buku cerita biografi, jurnal, artikel, makalah, skripsi, tesis, ensiklopedia, kamus, dan sebagainya.
6. Unusr-unsur yang terdapat dalam buku nonfiksi adalah sebagai berikut,
   1) Bagian *cover* buku

      Bagia *cover* dari sebuah buku yang perwajahannya dibuat disesuaikan dengan tema, agar dapat menarik minat pembaca karena bagian *cove*r buku merupakan gambaran isi mengenai buku, biasanya orang selalu melihat dari bagian *cover* bukunya.
   2) Rincian subab buku

      Kumpulan berbagai bidang ilmu yang di bahas dalam buku yang disatukan dengan tujuan untuk mempermudah penggunaannya dalam menelusuri informasi yang terkandung dalam buku dan membantu penggunanya.
   3) Judul buku

      Judul buku biasanya tertera dibagian awal buku atau dibagian *cover* buku.
   4) Isi buku

      Merupakan kumpulan-kumpulan informasi yang disatukan dengan tujuan untuk memudahkan penggunanya dalam menelusuri isi yang terkandung didalamnya. Isi buku ini berisikan informasi yang disamapaikan oleh penulis dari awal samapai akhir.
   5) Cara menyajikan isi buku

      Merupakan cara menuangkan informasi kedalam buku agar mudah dipahami oleh penggunanya.
   6) Bahasa yang digunakan,

      Bahasa yang digunakan tidak bertele-tele atau tidak menggunakan bahasa-bahasa asing yang tidak disertai dengan penjelasan, dan lebih sederhana

sehingga memudahka pembaca untuk memahami isi buku, baik untuk kalangan Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Atas.

7) Sistematika penulisan.

Sistematika yang digunakan biasanya penulis mneyertai gambar atau foto, grafik dan tabel guna untuk mmeberikan penjelasan terhadapa tulisannya.

7. Metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat diterjemaahkan sebagai (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa karena metode ini hanya untuk membaca dan menulis, untuk menemukan ide-ide pokok, pokok pikiran, atau tema yang terdapat dalam sebuah buku, dengan cara membaca dan menulis tentu hal ini. akan membantu siswa dalam mengidentifikasi sebuah buku baik buku nonfiksi atau pun buku fiksi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menemukan unur-unsur dari buku nonfiksi dengan menggunakan metode CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari bagian-bagian yang terpenting dalam sebuah buku nonfiksi dengan cara membaca dan menuliskan apa yang sedang dicari. Maka setelah membaca siswa akan memperoleh isi dari buku maupun dari unsur-unsur bukunya.

Dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pembelajaran menemukan usnsur-unsur dari buku nonfiksi yang dibacanya dengan cara membaca dan menulis. Setelah membaca buku nonfiksi berdasarkan metode yang penulis gunakan siswa diharapkan mampu mengetahui unsur-unsur dari buku nonfiksi dan jenis-jenis buku nonfiski karena terdapat banyak jenis-jenis buku nonfiksi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka utuh skripsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sistematika skripsi merupakan kerangka utuh dari skripsi yaitu untuk mempermudah penyususnannya oleh karena itu sistematika skripsi harus baik dan benar. Kerangka skripsi dengan judul

"Menemukan Unsur-unsur dari Buku Nonfiksi dengan Menggunakan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* di Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun
Pelajaran 2016/2017" mencakup beberapa bab.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi awal dari sebuah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi atau kerangka isi dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi kajian-kajian teori seperti kedudukan Kurikulum 2013, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, serta teori tentang buku nonfiksi dan teori metode *Cooperataive Integrated Reading and Composition.* Selain kajian teori, bab ini juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran yang memberikan gambaran untuk kegiatan penelitian, serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi seluruh data penelitian yang dilakukan serta dianalisis oleh penulis. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang telah dicapai. Hasil penelitian tersebut meliputi pengolahan data dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil penelitian. Dalam penulisan kesimpulan terdapat dua cara yakni dengan cara dari butir ke butir atau dengan uraian yang padat. Bab ini juga berisi saran dari penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kerangka skripsi mencakup pendahuluan dan isi yang dijabarkan dalam bab. Bab tersebut yakni bab 1 pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV penelitian dan pembahasan.